

Kritik Sosial dalam Podcast Deddy Corbuzier Terhadap Respon Pemerintah atas Covid-19

Dewi Ayu Puspita, Sy. Nurul Syobah

Pascasarjana UIN Sultan Aji Muhammad Idris, Indonesia

Email: dewiayuspupita98@gmail.com, nurulfaruq@ymail.com

Article Information

Submitted: 16
October 2023
Accepted: 20
October 2023
Online Publish: 20
October 2023

Abstrak

Dilema Covid-19 tidak dapat dipisahkan dari kritik sosial. Kelambanan pemerintah terhadap masalah Covid-19 memicu kemarahan masyarakat luas. Podcast YouTube, di era media digital ini, telah muncul sebagai platform baru untuk menyuarakan kritik sosial. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kritik pemerintah dengan mendengarkan podcast Deddy. Penelitian ini mengambil teknik kualitatif analisis isi. Peneliti mengambil taktik ini karena dia mengevaluasi dan mendeskripsikan podcast karya Deddy Corbuzier. Untuk kajian ini, kami mengacu pada teori aktivitas komunikatif Jurgen Habermas, yang ia bagi menjadi empat klaim: kebenaran, keakuratan, kejujuran, dan pemahaman. Dengan menganalisis empat klaim teori tindakan komunikatif—klaim kebenaran, klaim akurasi, klaim kejujuran, dan klaim pemahaman—penelitian ini menunjukkan bahwa podcast sebagai media baru berhasil digunakan sebagai media kritik sosial. Podcast sebagai media penyampaian kritik sosial berpotensi menjangkau khalayak luas dan memberikan dampak perubahan sosial yang positif dengan membebaskan masyarakat dari “ketidaktahuan” dan memberdayakan mereka dengan informasi baru

Kata Kunci: *Podcast Kritik Sosial, Deddy Corbuzier, Tindakan Komunikatif.*

Abstract

The Covid-19 dilemma cannot be separated from social criticism. The government's inaction on the Covid-19 issue sparked widespread public anger. YouTube podcasts, in this era of digital media, have emerged as a new platform for voicing social criticism. The aim of this research is to analyze government criticism by listening to Deddy's podcast. This research uses qualitative content analysis techniques. The researcher took this tactic because he evaluated and described Deddy Corbuzier's podcast. For this study, we draw on Jurgen Habermas' theory of communicative activity, which he divides into four claims: truth, accuracy, honesty, and understanding. By analyzing the four claims of communicative action theory—truth claims, accuracy claims, honesty claims, and understanding claims—this research shows that podcasts as new media have been successfully used as a medium for social criticism. Podcasts as a medium for conveying social criticism have the potential to reach a wide audience and impact positive social change by freeing people from "ignorance" and empowering them with new information.

Keywords: *Social Criticism Podcast, Deddy Corbuzier, Communicative Action*

Pendahuluan

Masalah sosial merupakan kondisi masyarakat yang dinilai berdampak dalam sesuatu hal yang tidak bisa ditoleransi, tidak diinginkan, yang membutuhkan tindakan kelompok untuk menyelesaikannya (M. T. Rahman & Setia, 2022). Isu-isu sosial menjadi problematis karena melibatkan hubungan antarpribadi berdasarkan prinsip-prinsip moral bersama dan menjadi penghalang bagi pemenuhan standar-standar masyarakat atau pencapaian tujuan-tujuan yang dianggap wajib secara moral. Dari sudut pandang ilmu-ilmu sosial, masyarakat menghadapi tantangan-tantangan sosial sebagai akibat dari dampak perubahan sosial dan pergeseran budaya (Kurnia et al., 2022).

Banyak permasalahan di Indonesia yang berasal dari struktur sosial ekonomi negara tersebut. Isu-isu di media sosial termasuk ucapan yang melibatkan SARA dan termasuk penipuan (Mahyuddin, 2019). Membahas persoalan sosial dan kritik sosial berjalan beriringan. Untuk mengatasi masalah ini, beberapa orang menggunakan kritik sosial. Kesenjangan dalam masyarakat, termasuk kesenjangan yang terjadi di antara masyarakat dalam persoalan fundamental pemerintahan nasional dan negara, memberikan lahan subur bagi kritik sosial. Kritik terhadap fenomena sosial merupakan bagian dari praktik sosial yang lebih luas dalam mengkomunikasikan pandangan tersebut (Ibrahim & Akhmad, 2014).

Hanya metode kritik sosial yang membedakan persoalan sosial masa lalu dan masa kini. Kritik sosial telah diungkapkan dalam berbagai bentuk sepanjang sejarah, termasuk namun tidak terbatas pada: pawai, pembuatan spanduk, editorial, penerbitan pandangan, dan bahkan pembuatan karikatur (Oktarina & Abdullah, 2017). Banyak kritik yang berkembang saat ini, dengan tujuan untuk membangun, meningkatkan kesadaran, dan mengungkapkan kekhawatiran terhadap apa yang terjadi di lingkungan sekitar.

Ada beberapa ungkapan ketidaksetujuan yang disampaikan publik melalui profil media sosial. Banyak outlet berita sering fokus pada kritik sosial. Buku, surat kabar, majalah, televisi, dan media sosial seperti blog, website, Facebook, Instagram, Twitter, dll merupakan contoh media tradisional, elektronik, dan sosial (Kuncoro et al., 2023). YouTube adalah media lain yang digunakan orang untuk mengekspresikan kritik sosial selain yang baru saja disebutkan (Nimah Syahira, 2023). Ada semakin banyak kritik sosial yang berupaya mengartikulasikan banyak kekhawatiran yang dimiliki orang-orang saat berinteraksi satu sama lain.

Banyak pengguna internet saat ini yang mulai menunjukkan keahliannya dalam bentuk video komentar di YouTube. Jangkauan luas dan kemampuan YouTube untuk memungkinkan lebih banyak orang mengakses materi yang dibagikan menjadikannya platform yang lebih efektif untuk menyebarkan hasil kerja dibandingkan media sosial lainnya. Menurut studi *We are Social*, sebanyak 150 juta masyarakat Indonesia rutin menggunakan media sosial, yang paling populer adalah YouTube (Wahyunianto, 2019). YouTuber dan vlogger kini terlibat dalam kompetisi sengit untuk menarik dan mempertahankan lebih banyak pemirsa. Materi yang dihasilkan mencakup beragam topik, mulai dari panduan instruksional dan kisah faktual hingga kisah pesta besar (Mukbang). Namun belakangan ini, program yang diimpor dari Amerika mulai bermunculan; yaitu Podcast. Kini, semakin banyak bintang YouTube yang mulai mendiversifikasi materi mereka dengan menyertakan podcast, yang menunjukkan bahwa platform tersebut benar-benar mampu menghosting podcast audio dan video berkualitas tinggi. tidak dikenakan biaya apa pun di luar paket data

atau akses internet pengguna. Podcast dipandang sebagai solusi atas rasa frustrasi pendengar terhadap terbatasnya ketersediaan media audio tradisional (Afriyadi et al., 2023).

Podcast *Close The Door* karya Deddy Corbuzier adalah salah satu acara audio terpopuler di YouTube. Kritik masyarakat yang sering dilontarkan Deddy dalam materi podcastnya memang ampuh menyita perhatian. Podcast tersebut berisi diskusi kritis tentang berbagai topik sosial, termasuk politik dan undang-undang, kejahatan, narkoba, sosial agama, pendidikan, dan Covid-19 (Satya, 2023). Kajian ini akan menganalisis kritik sosial terhadap Covid-19 yang terdapat dalam podcast yang dibawakan oleh Deddy Corbuzier. Podcast yang menghadirkan narasumber yang paham tentang topik Covid-19 dengan gaya percakapan santai dengan bahasa yang ringan.

Mencermati penyebaran pandemi Covivirus 19 yang mendunia. Pandemi ini berlangsung selama lebih dari enam bulan, dan itu hanya terjadi di Indonesia. Kasus pertama virus ini pada tahun 2019 ditemukan di Wuhan, Tiongkok. Masih ada sebagian masyarakat yang tidak peduli dengan kehadiran Covid-19, namun pemerintah telah melakukan langkah-langkah untuk mengedukasi dan menyosialisasikan kepada masyarakat tentang virus ini. Pemerintah Indonesia telah mengambil banyak perhatian atas cara mereka menangani wabah ini (A. Rahman & Utama, 2020).

Adanya Podcast covid-19 ini menjadi suatu wadah masyarakat untuk dapat menyatakan/menyampaikan pendapatnya dan menjadikan masyarakat yang tidak tahu menjadi tahu bagaimana respon pemerintah dalam penanganan masalah covid-19, menambah wawasan yang menonton podcast ini, yang dimana wawasan tersebut dapat mengedukasi dan bermanfaat dalam menyikapi pandemi ini dengan bijak. Dalam melawan covid-19 di Indonesia, bukan hanya pemerintah saja yang harus bergerak, melainkan dari kalangan masyarakat juga ikut bersama-sama menghadapi virus ini. Yang dibutuhkan masyarakat saat ini adalah informasi yang valid dan detail seperti yang terdapat pada podcast kritik sosial Deddy Corbuzier (Zellatifanny, 2020).

Metode Penelitian

Wawancara dan catatan tertulis adalah alat utama metodologi kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini (Anggito & Setiawan, 2018). Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah menggunakan teori tindakan komunikatif Jurgen Habermas untuk lebih memahami kritik masyarakat terhadap reaksi pemerintah terhadap Covid-19 (Sudrajat, n.d.). Penelitian ini menggunakan metodologi analisis konten, yang melibatkan pemeriksaan menyeluruh terhadap materi yang disajikan dalam postingan media sosial, baik visual maupun tekstual. Kajian ini berfokus pada episode podcast dimana Deddy Corbuzier membahas tentang reaksi pemerintah terhadap Covid-19. Observasi dan pencatatan yang cermat digunakan untuk mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini (Safitri et al., 2021).

Hasil dan Pembahasan

Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, bagaimana kritik sosial terhadap respon pemerintah atas covid-19 berdasarkan oleh teori tindakan komunikatif Jurgen Habermas dengan metode analisis isi. Konten yang dikaji yakni konten podcast Deddy Corbuzier dengan mengangkat pembahasan mengenai kritik sosial yakni dengan menghadirkan narasumber yang aktual, baik dari kalangan artis, public figure maupun

pejabat. Tema kritik sosial yang dibahas dalam podcastnya, diantaranya meliputi isu-isu sosial kemasyarakatan, politik-hukum, kriminal, narkoba, sosial keagamaan, pendidikan dan membahas pula mengenai isu virus corona atau covid-19.

Aktivitas komunikatif didefinisikan oleh Jurgen Habermas sebagai “tindakan yang dihasilkan dan dipengaruhi oleh aturan yang disepakati bersama antara anggota komunikasi” (1990). Menurut Habermas, setiap interaksi sosial dalam suatu masyarakat (dan lebih jauh lagi, setiap perilaku manusia) mempunyai dasar yang logis (F. Budi Hardiman, 2009). Langkah-langkah ini masuk akal karena mengarah pada kompromi atau kesepakatan umum. Mengarahkan pemahaman dan kesepakatan bersama dapat dianggap sebagai inti dari komunikasi. Menurut teori aktivitas komunikatif Habermas, berkomunikasi dengan orang lain merupakan landasan keberadaan manusia. Berkomunikasi berarti mencari saling pengertian.

Klaim kebenaran merupakan salah satu dari empat klaim yang terbukti dalam Tindakan Komunikatif; hal ini mengacu pada adanya konsensus di antara para ahli yang kompeten bahwa informasi yang diungkapkan oleh sumber secara akurat mencerminkan keadaan di dunia yang alami dan objektif. Penegasan kredibilitas, seperti kredibilitas yang dinyatakan penulis dalam menerapkan aturan-aturan sosial. Profesi Keaslian, atau Perkataan Orang atau Organisasi yang Dapat Dipercaya yang Berbicara dengan Benar dan Lugas. Klaim pemahaman narasumber adalah kemampuan mereka untuk mengartikulasikan ketiga pernyataan tersebut sedemikian rupa sehingga menghasilkan konsensus melalui media bahasa.

- a. Klaim Kebenaran (Truth) Secara khusus, pesan suatu tindakan komunikatif, kalau bisa disebut demikian, harus sesuai dengan kenyataan sebenarnya yang mendasarinya.
 1. Video tayangan “saya emosi!! Ternyata bener RS menolak pasien corona”, bahwa apa yang narasumber katakan adalah apa yang memang apa yang ia ungkapkan secara alamiah dan objektif, dapat dilihat bahwa terjadi kesepakatan antar narasumber dengan Deddy tentang keadaan pasien yang tidak diterima di Rumah sakit, sikap pemerintah dalam menangani masalah covid-19 yang secara alamiah mereka alami dan bersama terjadi kesepakatan.
 2. Tayangan “Antara Indonesia dan Corona (Mahfud MD Exclusive)”, bahwa apa yang narasumber katakan adalah apa yang memang apa yang ia ungkapkan secara alamiah dan objektif, dapat dilihat bahwa yang dikatakan narasumber sesuai dengan kebenaran yang berdasarkan data dan fakta.
 3. Tayangan “Kenapa cuma loe yang berani ngomong?! Jakarta sudah gawat darurat! - Anies Baswedan”, bahwa apa yang narasumber katakan adalah apa yang memang apa yang ia ungkapkan secara alamiah dan objektif, dapat dilihat bahwa terjadi kesepakatan antar narasumber dan Deddy tentang setiap penanganan pasien, tindakan pemerintah, disini terjadilah kesepakatan yang secara ilmiah mereka alami dan bersama-sama seolah-olah terjadi kesepakatan untuk keluar stigma bahwa pemerintah diam saja dan tidak melakukan tindakan dalam menghadapi covid-19.
- b. Klaim Ketepatan (Rigtness) yang mengacu pada tatanan sosial normatif dapat dimaknai sebagai sumber atau konteks komunikasi,
 1. Video tayangan “saya emosi!! Ternyata bener RS menolak pasien corona”, bahwa apa yang dikatakan narasumber itu sudah menjadi wajar ia katakan, mengenai pelaksanaan norma-norma dalam dunia sosial, dapat dilihat saat adanya kesepakatan tentang pelaksanaan protokol kesehatan dengan pola hidup bersih sehat yang disampaikan

narasumber kepada Deddy berdasarkan ketepatan pemerintah.

2. Tayangan “Antara Indonesia dan Corona (Mahfud MD Exclusive)”, bahwa apa yang dikatakan narasumber itu sudah menjadi wajar ia katakan, mengenai pelaksanaan norma-norma dalam dunia sosial, dapat dilihat saat adanya kesepakatan tentang pelaksanaan protokol new normal dan SPBB didasarkan oleh keputusan yang sebelumnya dilakukan rapat pimpinan serta rapat para kabinet.
3. Tayangan “Kenapa cuma loe yang berani ngomong?! Jakarta sudah gawat darurat! - Anies Baswedan”, bahwa apa yang dikatakan narasumber itu sudah menjadi wajar ia katakan, mengenai pelaksanaan norma-norma dalam dunia sosial, dapat dilihat saat adanya kesepakatan tentang pemantauan orang dalam pemantauan, serta ketetapan dari pemerintah mengenai penyebaran covid-19 ini yang disampaikan oleh narasumber kepada Deddy.
- c. Klaim kejujuran (*sincerity*) yaitu kejujuran yang mengharuskan seseorang menyatakan secara sungguh-sungguh terhadap apa yang dia lakukan, dengan kesepakatan mengenai kesesuaian antara dunia batiniah dan ekspresi seseorang,
 1. Video tayangan “saya emosi!! Ternyata bener RS menolak pasien corona”, bahwa dalam kesepakatan disertai kejujuran, dapat dilihat dalam setiap penyampain di sampaikan jujur dengan ekspresi yang apa adanya tanpa ada yang di sembunyikan.
 2. Tayangan “Antara Indonesia dan Corona (Mahfud MD Exclusive)”, bahwa dalam kesepakatan disertai kejujuran, dapat dilihat dalam setiap penyampain di sampaikan jujur dengan ekspresi yang apa adanya tanpa ada yang di sembunyikan.
 3. Tayangan “Kenapa cuma loe yang berani ngomong?! Jakarta sudah gawat darurat! - Anies Baswedan”, bahwa dalam kesepakatan disertai kejujuran, dapat dilihat dalam setiap penyampain di sampaikan jujur dengan bersungguh-sungguh.
- d. Klaim komprehensibilitas (*comprehensibility*) yaitu kemampuan menjelaskan klaim-klaim diatas dan mencapai kesepakatan. kesepakatan karena terpenuhinya tiga klaim diatas sebagai yang mencukupi konsensus.
 1. Video tayangan “saya emosi!! Ternyata bener RS menolak pasien corona”, kemampuan menjelaskan klaim-klaim diatas dan mencapai kesepakatan, dapat dilihat dalam menjelaskan semua klaim diatas dengan bahasa yang ringan dan mudah dipahami agar tercapai kesepakatan bersama.
 2. Tayangan “Antara Indonesia dan Corona (Mahfud MD Exclusive)”, yaitu kemampuan menjelaskan klaim-klaim diatas dan mencapai kesepakatan, dapat dilihat dalam menjelaskan semua klaim diatas dengan bahasa yang ringan dan mudah dipahami agar tercapai kesepakatan bersama.
 3. Tayangan “Kenapa cuma loe yang berani ngomong?! Jakarta sudah gawat darurat! - Anies Baswedan”, Klaim komprehensibilitas (Comprehensibility) : yaitu kemampuan menjelaskan klaim-klaim diatas dan mencapai kesepakatan, dapat dilihat dalam menjelaskan semua klaim diatas dengan bahasa yang ringan dan mudah dipahami agar tercapai kesepakatan bersama.

Tindakan Komunikatif Jurgen Habermas

Secara khusus, ruang publik Habermas memerlukan penanaman tiga prinsip panduan. Pertama, konsep kesetaraan, yang menyatakan bahwa setiap orang hendaknya mempunyai kesempatan yang sama untuk belajar dan berbagi ilmu untuk kepentingan masyarakat. Kedua, konsep kebebasan bertanggung jawab, yang menyatakan bahwa, dalam batas-batas hukum, *JSIM: Vol 4 No 5 (2023)*

setiap orang berhak untuk secara bebas menyampaikan dan mengungkapkan pandangannya. Ketiga, konsep independensi menyatakan bahwa tidak ada entitas media sosial yang boleh dipaksa mengubah pikiran atau menyensor kontennya dengan cara apa pun. Menurut teori aktivitas komunikatif Habermas, berkomunikasi dengan orang lain merupakan landasan perilaku manusia (Edkins Jenny, 2010).

Ketika narasumber dan Deddy mencapai pemahaman tentang penanganan pasien, protokol kesehatan, dan upaya pemerintah dalam mencegah penyebaran yang wajar mereka alami, seolah-olah mereka telah mencapai pemahaman tentang klaim yang disampaikan dalam podcast Deddy Corbuzier.

Klaim ketepatan dapat dilihat saat adanya kesepakatan tentang pelaksanaan protokol kesehatan, berlaku SPBB dan new normal dalam masyarakat. Kehidupan sebelum adanya covid-19 yang ditandai oleh kebiasaan masyarakat yang kurang peduli akan kebersihan dan kesehatan seolah sudah menjadi nilai dan norma yang dianggap biasa. Namun setelah adanya virus ini, kebiasaan yang tadinya dianggap wajar, lama kelamaan menghilang, dan diganti dengan kebiasaan hidup masyarakat yang baru, yakni hidup dengan protokol kesehatan dan pola hidup sehat.

Klaim kejujuran, yakni pernyataan yang disampaikan jujur tidak berbohong, menyatakan secara sungguh-sungguh apa adanya. Sedangkan, Klaim komprehensibilitas, yakni kemampuan narasumber menyampaikan ketiga klaim-klaim di atas dengan bahasa yang mudah dipahami, pesan yang dimaksudkan tersampaikan baik ke Deddy hingga terjadi kesepakatan.

Premis keempat harus dipenuhi agar komunikasi dianggap efektif. Habermas mendefinisikan individu yang kompeten secara komunikatif sebagai individu yang mampu membuat pernyataan-pernyataan seperti ini. Untuk mencapai pemahaman, empat tuntutan di atas harus dipenuhi; Khususnya, kesepakatan dengan kemampuan menjelaskan ketiga pernyataan tersebut di atas dengan menggunakan ciri-ciri kebahasaan yang dapat dipahami hingga terjadi perubahan masyarakat. Artinya: 1) masyarakat semakin sadar akan pentingnya kebersihan dan kesehatan diri, yang mempengaruhi kebijakan protokol kesehatan dan keberhasilan penanganan Covid-19. 2) perpanjangan PSBB yang memungkinkan adanya kebijakan New Normal. Ketiga, kehadiran rumah sakit yang menolak pasien berdampak pada kualitas layanan yang tersedia bagi mereka yang membutuhkan.

Habermas berpendapat bahwa agar perubahan sosial dapat terjadi, karya teoretis harus mendukung pembebasan agar dapat mengarahkan kehidupan sehari-hari. Transisi dari “ketidaktahuan” ke “pengetahuan” merupakan langkah penting menuju kebebasan. Skala evaluasi yang diterapkan pada saat suatu peristiwa terjadi merupakan indikator terbaik mengenai seberapa banyak pengetahuan atau ketidaktahuan yang ada.

Emansipasi adalah pergeseran cara pandang yang dihasilkan dari saling mengakui tanggung jawab. Pesan yang membebaskan dari podcast ini adalah bahwa Deddy Corbuzier berubah dari tidak tahu apa-apa tentang masalah penanganan pasien, penyebaran Covid-19, dan praktik medis standar menjadi mengetahui segalanya tentang hal itu.

Kesimpulan

Ketika narasumber dan Deddy mencapai pemahaman tentang penanganan pasien, protokol kesehatan, dan upaya pemerintah dalam mencegah penyebaran yang wajar mereka alami, seolah-olah mereka telah mencapai pemahaman tentang klaim yang disampaikan

dalam podcast Deddy Corbuzier. Ketika masyarakat sepakat mengenai perlunya protokol kesehatan, nilai SPBB, dan sifat normal baru di masyarakat, maka klaim keakuratannya menjadi jelas. Pendekatan masyarakat yang kurang fokus terhadap kebersihan pribadi dan kesehatan masyarakat tampaknya telah menjadi norma dan idealisme yang berlaku sebelum adanya Covid-19. Namun, setelah penyakit ini muncul, individu mulai mengadopsi cara hidup baru, termasuk mematuhi aturan kesehatan dan menjalani hidup yang lebih sehat secara umum. Menegaskan kejujuran berarti membuat pernyataan yang, menurut definisi, sesuai dengan ketentuannya. Hingga tercapai kesepakatan, pesan yang dimaksud tersampaikan dengan jelas kepada Deddy berkat *comprehensibility* klaim yang dimiliki narasumber yakni kemampuannya menjelaskan ketiga klaim tersebut di atas dengan bahasa yang mudah dipahami.

Pernyataan keempat sangat penting untuk keberhasilan komunikasi apa pun. Habermas mendefinisikan individu yang kompeten secara komunikatif sebagai individu yang mampu membuat pernyataan-pernyataan seperti ini. Dan podcast ini membebaskan masyarakat secara keseluruhan, dari yang bodoh menjadi yang berpengetahuan. Dalam podcast ini, emansipasi hanya berarti memperoleh informasi dari kedua belah pihak, dan informasi ini kemudian dapat mempengaruhi perubahan masyarakat dalam bentuk sikap dan praktik baru, seperti peningkatan fokus pada perlunya mempertahankan gaya hidup sehat.

BIBLIOGRAFI

- Afriyadi, H., Hayati, N., Laila, S. N., Prakasa, Y. F., Hasibuan, R. P. A., & Asyhar, A. D. A. (2023). *MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL (Teori & Praktik)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Ibrahim, I. S., & Akhmad, B. A. (2014). *Komunikasi dan komodifikasi: Mengkaji media dan budaya dalam dinamika globalisasi*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Kuncoro, H. R., Hasanah, K., Sari, D. L., & Kurniawati, E. (2023). *Mengurai Ancaman: Sekuritisasi melalui Lensa Framing dan Diskursus di Media Sosial*. LPPM UPNVY PRESS.
- Kurnia, A., Koswara, T., & Ruswandi, U. (2022). KAJIAN RISET DISIPLINER DAN INTERDISIPLINER DALAM PENDIDIKAN ISLAM MENGHADAPI ISU NASIONAL DAN GLOBAL. *PENDIDIKAN MULTIKULTURAL*, 6(2), 143–158.
- Mahyuddin, M. A. (2019). *Sosiologi Komunikasi:(Dinamika Relasi Sosial di dalam Era Virtualitas)*. Penerbit Shofia.
- Nimah Syahira, U. (2023). *AKUN INSTAGRAM@ politik SEBAGAI MEDIA KRITIK SOSIAL (Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk)*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Oktarina, Y., & Abdullah, Y. (2017). *Komunikasi dalam perspektif teori dan praktik*. Deepublish.
- Rahman, A., & Utama, L. S. (2020). Kebijakan pemerintah dalam pengendalian covid-19 di provinsi nusa tenggara barat. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa*, 5(2), 48–71.
- Rahman, M. T., & Setia, P. (2022). *Organisasi gerakan Islamis dan keamanan di Jawa Barat dan Banten*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Safitri, R., Alfira, N., Tamitiadini, D., Dewi, W. W. A., & Febriani, N. (2021). *Analisis Sentimen: Metode Alternatif Penelitian Big Data*. Universitas Brawijaya Press.
- Satya, A. S. A. (2023). *Kritik Sosial Pada Pertunjukan Stand Up Comedy Perspektif Hukum Pidana dan Hukum Islam*. Universitas Islam Indonesia.
- Sudrajat, A. W. P. (n.d.). *Strategi Komunikasi Gerakan Sosial Digital Kawalbansos. id dalam Mensosialisasikan Platform Pengaduan Bantuan Sosial Covid-19*. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif
- Wahyuniyanto, S. (2019). *Impelentasi Pembiasaan Diri Dan Pendidikan Karakter:(Sebagai Pengantar)*. Deepublish.
- Zellatifanny, C. M. (2020). Trends in disseminating audio on demand content through podcast: An opportunity and challenge in Indonesia. *Pekommas*, 5(2), 117–132.

Copyright holder:

Dewi Ayu Puspita, Sy. Nurul Syobah (2023)

First publication right:

Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan

This article is licensed under:

Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

